

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Manusia dalam kehidupan sehari-hari membutuhkan makanan sebagai sumber energi dalam melakukan aktivitasnya. Makanan merupakan kebutuhan pokok manusia dalam menjalankan kehidupannya. Makanan menurut Sumantri (2010: 147) adalah kebutuhan pokok manusia yang dibutuhkan setiap saat dan memerlukan pengelolaan yang baik dan benar agar bermanfaat bagi tubuh. Setiap aktivitas manusia termasuk siswa membutuhkan energi dalam melakukan segala aktivitasnya baik itu berfikir maupun bergerak. Pemenuhan energi yang dibutuhkan siswa dapat diperoleh dari makanan yang dikonsumsi siswa.

Siswa di lingkungan sekolah dalam melakukan aktivitasnya tidak bisa lepas dari makanan dan minuman terutama pada waktu istirahat. Kebersihan makanan dan minuman yang dikonsumsi oleh siswa sangatlah penting, karena asupan makanan yang dikonsumsi akan berkaitan dengan kondisi kesehatan tubuh sehingga makanan yang dikonsumsi hendaknya sehat dan bergizi. Makanan yang dikonsumsi hendaknya memenuhi kriteria makanan layak untuk dimakan dan tidak menimbulkan penyakit.

Makanan dan minuman untuk siswa saat berada di sekolah dapat ditemukan di kantin sekolah dan pedagang di sekitar sekolah. Depkes RI, 2013 menyatakan bahwa kantin adalah tempat usaha komersial yang ruang

lingkup kegiatannya menyediakan makanan dan minuman untuk umum di tempat usahanya. Kantin merupakan salah satu bentuk fasilitas umum, yang keberadaannya selain sebagai tempat menjual makanan dan minuman juga sebagai tempat bertemunya anggota masyarakat sekolah yaitu siswa maupun guru yang berada di lingkungan sekolah.

Kebiasaan siswa saat ini dengan jajan sembarangan di luar sekolah sangat membutuhkan perhatian. Siswa cenderung lebih menyukai jajanan dan minuman yang dijual oleh pedagang di luar sekolah daripada jajanan di kantin sekolah. Siswa tertarik dengan jajanan yang di sekitar sekolah karena bentuknya menarik tanpa mengetahui apakah jajanan tersebut sehat atau tidak. Jajanan yang dijajakan di luar sekolah biasanya ditempatkan pada area terbuka di pinggir jalan yang memudahkan makanan terkontaminasi berbagai sumber penyakit.

Maraknya berbagai macam jenis jajanan yang tidak sehat yang diolah secara cepat saji dan tidak jelas bahan yang digunakan menimbulkan kekhawatiran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kepada pedagang di beberapa sekolah dasar di daerah Banyumas, diketahui bahwa banyak pedagang yang menggunakan penyedap rasa, pemanis dan saos yang tidak sehat dalam jajanannya. Selain itu, para pedagang sering kali menjual jajanan yang baru setengah matang dan tidak memperhatikan kebersihan jajanan tersebut. Makanan yang dikonsumsi manusia, hendaknya memiliki tingkat kematangan yang sesuai, jika siswa sering mengonsumsi makanan belum

matang dan dicampur bumbu berbahaya hal tersebut lama kelamaan akan mengganggu kesehatan siswa.

Kejadian seperti ini tidak dapat dibiarkan berlarut-larut, jika siswa terus menerus mengonsumsi jajanan yang tidak sehat akan berpengaruh terhadap kesehatan siswa sehingga berakibat pada perkembangan siswa menjadi terhambat. Dampak dari makanan tidak sehat umumnya tidak muncul secara langsung, bisa juga dirasakan dalam jangka waktu yang lama. Dampak yang dirasakan secara langsung atau jangka pendek biasanya akan terjadi keracunan makanan seperti muntah dan diare. Bahaya jangka panjang dapat berupa kerusakan hati, gagal ginjal, kanker bahkan sampai kematian.

Dikutip dari koran Radar Banyumas pada berita Radar Purwokerto, Kamis wage, 6 Oktober 2016, halaman 3 & 9 kolom 2, diperoleh informasi bahwa di daerah Banyumas terutama Purwokerto terdapat banyak penderita penyakit ISPA disertai alergi. ISPA merupakan Infeksi Saluran Pernafasan Akut yang mengganggu pernafasan manusia disebabkan virus dan bakteri yang menyerang hidung, trakea bahkan paru-paru. Mayoritas penderita ISPA adalah anak-anak. Dinas Kesehatan Kabupaten (DKK) Banyumas menyatakan bahwa 90% jajanan anak terutama anak sekolah dasar di Kabupaten Banyumas tidak sehat. Setelah dilakukan pengujian langsung ke lapangan, rata-rata jajanan anak khususnya minuman tidak sehat. Ciri jajanan tidak sehat yaitu warna terlalu mencolok, rasanya sangat tajam seperti gurih dan pahit, disimpan di tempat terbuka, berdebu dan banyak lalat, hanya

dibungkus kertas bekas dan bentuknya sangat kenyal, keras, gosong dan berbau tidak enak.

Hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten (DKK) Banyumas pada berita Radar Purwokerto Kamis wage 6 Oktober 2016, ditemukan 4 jajanan paling berbahaya. 4 jajanan paling berbahaya tersebut antara lain es, sirup, jeli dan bakso.

1. Es menjadi jajanan paling berbahaya karena bahan baku dari es terbuat dari air mentah dan sumber air yang digunakan tidak jelas asalnya. Minuman dengan pemanis rata-rata dijual seharga Rp. 500.
2. Sirup, sirup yang dijual para penjaja mengandung zat pewarna dan pemanis, bahan-bahan campuran yang digunakan berlebihan seperti penggunaan pewarna yang berlebihan hingga menghasilkan warna pada minuman yang mencolok untuk menarik perhatian anak-anak.
3. Jeli, jeli yang dijual para penjaja juga mengandung zat pewarna dan pemanis buatan. Pembuatan jeli, pewarna dan pemanis yang digunakan juga berlebihan dengan tujuan agar menarik perhatian anak-anak.
4. Bakso, dalam bakso ditemukan zat pengental atau biasa disebut boraks dan formalin. Dua bahan tersebut mutlak tidak boleh digunakan dalam pembuatan makanan.

Andina selaku peneliti dari Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas menyatakan bahwa keberadaan kantin di sekolah akan menentukan sehat tidaknya suatu jajanan. Di kabupaten Banyumas, rata-rata sekolah dasar masih belum memiliki kantin khusus yang menyediakan makanan atau jajanan sehat. Padahal kantin sehat dapat mengontrol dan menjamin keberadaan jajanan sehat. Lebih lanjut, Andina mengaku untuk pengawasan tidak bisa dilakukan secara sendirian oleh DKK Banyumas, karena untuk mengawasinya perlu dilakukan koordinasi dan kerjasama dengan pihak-pihak terkait seperti, Puskesmas dan Unit Kesehatan Siswa yang ada di sekitar

sekolah dan di sekolah. Koordinasi dan kerjasama dilakukan guna mensosialisasikan ciri dari jajanan yang tidak sehat.

Kantin sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam menyediakan asupan makanan jajan bagi anak-anak di sekolah, makanan yang sehat dan berkualitas dapat membantu bagi perkembangan tubuh dan otak anak yang masih dalam masa pertumbuhan. Keberadaan kantin sehat di sekolah menentukan sehat tidaknya makanan jajan yang dikonsumsi siswa. Kantin sekolah yang ada hendaknya merupakan kantin sehat, kantin sehat berperan penting dalam menjamin kesehatan siswa di sekolah. Kantin sehat hendaknya memperhatikan penerapan sistem kebersihan yang baik terkait dengan bagaimana kantin tersebut menjaga kebersihan jajanannya, bagaimana kriteria yang menjadi standar bahwa kantin sekolah tersebut merupakan kantin sehat.

Kantin sehat bermanfaat bagi siswa di sekolah dijelaskan oleh Mensink (2012: 7-8) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa program kantin sehat sangat bermanfaat, siswa dari sekolah yang berpartisipasi dalam kantin sehat menjadi lebih sehat setelah melaksanakan program kantin sehat di sekolahnya. Penerapan kantin makanan sehat di sekolah dasar sebagai solusi dari permasalahan jajanan tidak sehat di sekolah dasar juga menunjukkan hal yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Paratmanitya & Aprilia (2016: 49-55) dalam penelitiannya di seluruh SD di Kabupaten Bantul. Penelitian ini menyimpulkan bahwa presentase makanan jajanan anak sekolah dasar yang mengandung bahan berbahaya masih cukup tinggi. Terdapat 107

sampel yang diuji, jenis makanan yang diduga mengandung bahan kimia berbahaya yang paling banyak dijual di sekitar sekolah.

Tingginya presentase makanan jajanan yang mengandung bahan berbahaya sebaiknya segera diatasi pihak sekolah. Sebaiknya bagi pihak sekolah, menyediakan kantin sehat di dalam lingkungan sekolah agar pengawasan terhadap jenis makanan yang dijual dapat lebih terkontrol. Pengawasan lebih lanjut dari pihak berwenang perlu dilakukan kepada para produsen makanan jajan, terutama jenis bakso, sosis, jeli yang paling sering ditemukan mengandung bahan kimia berbahaya.

Berdasarkan permasalahan, hasil observasi, dan berbagai sumber data diperoleh di lapangan, peneliti tertarik untuk meneliti solusi dari masalah yang ada dengan meneliti kantin makanan sehat di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kantin sehat di sekolah dasar, kondisi fisik kantin sehat di sekolah dasar, dan makanan sehat yang ada di kantin sekolah dasar khususnya di daerah Banyumas. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah lain untuk menerapkan kantin makanan sehat di sekolahnya agar siswa terhindar dari bahaya makanan tidak sehat.

## **B. Fokus Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini memiliki fokus penelitian pada kantin makanan sehat di sekolah dasar yang terdiri dari:

1. Pelaksanaan kantin makanan sehat
2. Kondisi fisik kantin makanan sehat di sekolah dasar
3. Makanan sehat yang ada di kantin sehat sekolah dasar

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana pelaksanaan kantin makanan sehat di sekolah dasar?
2. Bagaimana kondisi fisik kantin makanan sehat di sekolah dasar?
3. Bagaimana makanan sehat yang ada di kantin sehat sekolah dasar?

## **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui pelaksanaan kantin makanan sehat di sekolah.
2. Mengetahui kondisi fisik kantin makanan sehat di sekolah dasar.
3. Mengetahui makanan sehat yang ada di kantin sehat sekolah dasar.

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain :

- a. Manfaat teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan kepada seluruh elemen masyarakat dan sekolah tentang kantin makanan sehat di sekolah dasar. Penerapan kantin

makanan sehat di sekolah dasar diharapkan dapat menjadi solusi dari adanya permasalahan banyaknya makanan berbahaya yang sedang marak diperjual belikan di sekolah dasar.

b. Manfaat praktis

1. Bagi peneliti

Menambah pengalaman dan pengetahuan sebagai calon pendidik dalam memahami pentingnya pengetahuan terkait kesehatan makanan pada anak di lingkungan sekolah. Peneliti sebagai calon pendidik mampu melindungi siswa dari bahaya jajanan tidak sehat yang ada di sekitar sekolah melalui kantin makanan sehat di sekolah dasar. Peneliti juga dapat menggunakan penelitian ini sebagai acuan dalam menerapkan kantin sehat di sekolah tempat mengajar.

2. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan terhadap tersedianya kantin yang sehat dan makanan yang dijual belikan di sekitar lingkungan sekolah dan di kantin sekolah. Penelitian yang dilaksanakan ini diharapkan dapat mencegah siswa agar tidak terjangkit penyakit berbahaya dengan diadakannya kantin makanan sehat di sekolah. Penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi acuan untuk sekolah-sekolah lain yang belum menerapkan kantin makanan sehat di sekolahnya.



### 3. Bagi guru

Sebagai bahan informasi bagi guru olahraga dan Ilmu Pengetahuan Alam tentang makanan sehat. Diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi mengenai kriteria kantin makanan sehat dan penerapan kantin makanan sehat yang benar di sekolah dasar sehingga dapat membantu guru dalam mengontrol makanan yang dikonsumsi siswa di sekolah.

### 4. Bagi siswa

Siswa dapat memenuhi kebutuhan makan selama di sekolah yang terjamin kesehatannya melalui kantin makanan sehat, memberikan pengetahuan baru kepada siswa sehingga siswa dapat mengetahui makanan sehat dan tidak sehat sehingga terhindar dari penyakit yang disebabkan mengkonsumsi jajanan sembarangan di sekolah.